



Pembiasaan Tilawah Al-Quran Pagi Hari sebagai Strategi Penguatan Karakter Religius Akhlak Siswa MTS Antariksa Sukabumi

Alvia Dalilatul Rahmah

STAI Kharisma Sukabumi, Indonesia
dalilatulalvia@gmail.com

Yolanda Rasyid

STAI Kharisma Sukabumi, Indonesia
yolandarasyid08@gmail.com

Egie Ramadhani Oktavia

STAI Kharisma Sukabumi, Indonesia
egiramadanioktavia@gmail.com

Wiradia

STAI Kharisma Sukabumi, Indonesia
permaijayanti@gmail.com

Muhamad Ibnu Malik

STAI Kharisma Sukabumi, Indonesia
muhammadibnu248@gmail.com

Abstract

The habituation of morning Qur'an recitation (*tilawah*) has become a strategic approach to strengthening students' religious character and moral values in Islamic schools. However, its effectiveness varies depending on the concept, implementation, and supporting factors in each institution. This study aimed to describe the concept, analyze the implementation, and identify the supporting and inhibiting factors of morning Qur'an recitation habituation as a strategy for strengthening students' religious character and morality at MTs Antariksa Cidahu. This research employed a qualitative approach using a narrative inquiry method with field research. The participants consisted of one teacher and one student selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation. The data were analyzed using the narrative *restorying* model, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that the habituation program was designed as a structured activity integrating ritual, educational, and character-building aspects simultaneously. Its implementation positively contributed to students' emotional calmness, discipline, classroom order, and consistent interaction with the Qur'an. Supporting factors included school commitment, students' enthusiasm, and adequate facilities, whereas inhibiting factors comprised limited time, weather conditions, low motivation among

some students, and insufficient parental support. The study concludes that morning Qur'an recitation habituation is effective in strengthening students' religious character and morality through an integrated habituation model combining Qur'an recitation, *tajwid* guidance, and moral reinforcement.

Keywords: Tilawah Al-Qur'an, Religious Character, Student Morals, Habituation, Madrasah Education

Abstrak

Pembiasaan tilawah Al-Quran pagi hari menjadi strategi strategis dalam penguatan karakter religius dan akhlak siswa di madrasah, namun efektivitasnya masih bervariasi tergantung pada konsep, implementasi, dan faktor pendukung di masing-masing sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep, menganalisis implementasi, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pembiasaan tilawah Al-Quran pagi hari sebagai strategi penguatan karakter religius dan akhlak siswa di MTs Antarksa Cidahu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naratif (*narrative inquiry*) dan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan subjek satu guru dan satu siswa yang dipilih secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan model naratif *restorying* dan uji keabsahan data melalui triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pembiasaan tilawah dirancang sebagai program terstruktur yang mengintegrasikan aspek ritual, edukatif, dan pembentukan karakter secara simultan. Implementasi program memberikan dampak positif signifikan berupa peningkatan ketenangan, kedisiplinan, ketertiban kelas, dan kebiasaan berinteraksi dengan Al-Quran di kalangan siswa. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah, antusiasme siswa, dan fasilitas yang memadai, sementara faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu, cuaca, kurangnya semangat sebagian siswa, dan minimnya dukungan orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiasaan tilawah Al-Quran pagi hari terbukti efektif memperkuat karakter religius dan akhlak siswa, dengan modifikasi teori berupa "Model Pembiasaan Terintegrasi" yang mengombinasikan tilawah, bimbingan tajwid, dan penguatan pesan moral sebagai satu kesatuan strategi.

Kata kunci: Tilawah Al-Quran, Karakter Religius, Akhlak Siswa, Pembiasaan, Pendidikan Madrasah

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu agenda strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan degradasi moral, menurunnya etika sosial, serta melemahnya internalisasi nilai-

nilai religius pada generasi muda. Fenomena seperti rendahnya kedisiplinan, kurangnya penghormatan terhadap guru, perilaku individualistik, serta menurunnya budaya literasi keagamaan menunjukkan bahwa penguatan karakter religius tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran kognitif semata, tetapi memerlukan pembiasaan yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Sofannah et al., 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, karakter religius merupakan fondasi utama yang membentuk hubungan manusia dengan Allah SWT (ḥabl min Allāh) sekaligus hubungan sosial dengan sesama manusia (ḥabl min al-nās). Oleh karena itu, madrasah memiliki tanggung jawab strategis untuk mengembangkan program-program pembiasaan keagamaan yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara nyata dalam perilaku peserta didik (Ningsih & Ilahiyah, 2025).

Salah satu bentuk pembiasaan keagamaan yang banyak diterapkan di madrasah adalah kegiatan tilawah Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran dimulai. Tilawah Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai aktivitas membaca teks suci, tetapi juga sebagai proses pembentukan spiritualitas, pengendalian diri, serta penguatan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an (Annuri, 2020). Secara teoretis, aktivitas membaca dan berinteraksi secara rutin dengan Al-Qur'an dapat membentuk kebiasaan positif yang pada akhirnya berkembang menjadi karakter. Perspektif teori habituasi yang dikemukakan oleh Al-Ghazali menjelaskan bahwa karakter terbentuk melalui proses pengulangan perilaku secara konsisten hingga menjadi bagian dari kepribadian individu (Arief et al., 2022; Arif, 2024).

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan tilawah Al-Qur'an tidak selalu menghasilkan dampak yang sama pada setiap lembaga pendidikan. Perbedaan konsep program, pola implementasi, budaya sekolah, serta dukungan lingkungan menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas kegiatan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa kajian mengenai pembiasaan tilawah Al-Qur'an masih memerlukan eksplorasi yang lebih mendalam, khususnya pada konteks madrasah tsanawiyah yang memiliki karakteristik peserta didik pada fase perkembangan remaja awal.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara pembiasaan membaca Al-Qur'an dan pembentukan karakter peserta didik. Pertama, penelitian Gumati (2020) menemukan bahwa pembiasaan tilawah Al-

Qur'an memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa melalui peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap religius. Kedua, penelitian Sofannah et al. (2023) menunjukkan bahwa budaya sekolah berbasis pembiasaan keagamaan mampu memperkuat karakter religius peserta didik melalui kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur. Ketiga, Khoiriyah et al. (2025) menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan karakter berkontribusi terhadap penguatan moral dan spiritualitas peserta didik di lingkungan pendidikan Islam. Selain itu, penelitian Hudha dan Tentiasih (2025) mengungkapkan bahwa pembiasaan tilawah Al-Qur'an sebelum pembelajaran mampu meningkatkan konsentrasi belajar dan menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif.

Walaupun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an, masih terdapat beberapa keterbatasan yang membuka ruang penelitian lebih lanjut. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh atau efektivitas program tilawah terhadap karakter religius secara umum, sementara kajian yang secara spesifik mengeksplorasi konsep program, proses implementasi, serta faktor pendukung dan penghambat pembiasaan tilawah Al-Qur'an pagi hari dalam konteks madrasah tsanawiyah masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya menggunakan pendekatan deskriptif atau kuantitatif sehingga belum banyak mengungkap pengalaman, makna, dan narasi yang dibangun oleh pelaku program secara langsung. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) berupa minimnya kajian naratif yang mengkaji secara mendalam bagaimana pembiasaan tilawah Al-Qur'an pagi hari dikonstruksi, diimplementasikan, dan dimaknai sebagai strategi penguatan karakter religius dan akhlak siswa di madrasah.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) berupa analisis mendalam terhadap praktik pembiasaan tilawah Al-Qur'an pagi hari melalui pendekatan narrative inquiry yang memungkinkan peneliti memahami pengalaman subjektif guru dan siswa dalam pelaksanaan program. Penelitian ini tidak hanya mengkaji dampak program terhadap karakter religius, tetapi juga mengungkap keterkaitan antara aspek ritual, edukatif, dan pembentukan akhlak dalam satu model pembiasaan yang terintegrasi. Temuan penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian

pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an serta memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan budaya religius di madrasah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan konsep pembiasaan tilawah Al-Qur'an pagi hari sebagai strategi penguatan karakter religius dan akhlak siswa di MTs Antariksa Cidahu; (2) menganalisis implementasi pembiasaan tilawah Al-Qur'an pagi hari dalam memperkuat karakter religius dan akhlak siswa; serta (3) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pembiasaan tilawah Al-Qur'an pagi hari di MTs Antariksa Cidahu.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *narrative inquiry* dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami makna, pengalaman, dan perspektif partisipan secara mendalam dalam konteks alamiah penelitian (Creswell & Poth, 2018). Metode naratif digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman hidup individu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembiasaan tilawah Al-Qur'an pagi hari sebagai strategi penguatan karakter religius dan akhlak siswa. Menurut Clandinin dan Connelly (2000), penelitian naratif berfokus pada cerita pengalaman individu yang disusun kembali (*restorying*) untuk memahami makna suatu fenomena secara komprehensif. Penelitian lapangan dipilih karena data diperoleh secara langsung dari lingkungan alami tempat fenomena berlangsung sehingga memberikan gambaran yang autentik mengenai praktik pembiasaan tilawah Al-Qur'an di madrasah (Moleong, 2021).

Penelitian dilaksanakan di MTs Antariksa Cidahu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, selama Juni–Agustus 2026. Subjek penelitian terdiri atas satu guru dan satu siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena partisipan dipandang memiliki pengalaman dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Patton, 2015). Jumlah partisipan yang terbatas sesuai dengan karakteristik penelitian naratif yang lebih mengutamakan kedalaman data daripada jumlah responden (Creswell & Poth, 2018).

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan

partisipan terhadap program pembiasaan tilawah Al-Qur'an pagi hari (Rubin & Rubin, 2012). Observasi partisipatif dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan kegiatan secara langsung di lingkungan madrasah, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, catatan lapangan, dan dokumen program sekolah (Yin, 2018).

Analisis data dilakukan menggunakan model naratif *restorying* yang mencakup proses pengorganisasian cerita, penyusunan kronologi pengalaman, identifikasi tema, serta interpretasi makna dari pengalaman partisipan (Creswell & Poth, 2018). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian (Miles et al., 2020). Selain itu, peneliti juga melakukan *member checking* dan peningkatan ketekunan pengamatan guna memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan pengalaman nyata partisipan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembiasaan Tilawah Al-Quran Pagi Hari sebagai Strategi Penguatan Karakter Religius dan Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di MTs Antariksa Cidahu, ditemukan bahwa guru informan menyatakan kegiatan dirancang untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an sekaligus membangun suasana kondusif sebelum pembelajaran. Konsep pembiasaan tilawah Al-Qur'an pagi hari dirancang sebagai program terstruktur yang terintegrasi dalam kegiatan rutin madrasah (Hudha and Tentiasih 2025). Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai, diawali dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an secara bersama-sama di halaman madrasah, dilanjutkan dengan pembacaan sholawat dan doa bersama, serta diakhiri dengan penguatan pesan moral dari guru pendamping (Putri 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa pembiasaan tilawah harian dikembangkan melalui perencanaan yang terstruktur dengan bimbingan guru, pendampingan tajwid, dan pemantauan bacaan siswa secara berkelanjutan (Nisya 2025)

Konsep ini mengacu pada teori pembiasaan (*habituation*) yang dikemukakan oleh Imam al-Ghazali bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui tahapan pengenalan, pemahaman, penerapan, pembiasaan, pembudayaan, dan internalisasi menjadi karakter (Arif 2024)). Penelitian (Sari

2025) mengonfirmasi bahwa kecerdasan spiritual menjadi fondasi pengembangan karakter siswa berdasarkan pemikiran Imam al-Ghazali. Penelitian lain tentang Proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten ini berintikan pengalaman yang diulang-ulang sehingga menghasilkan sikap dan perilaku yang baik (Arief, Hermina, and Huda 2022). Penelitian di MTsN 7 Bungo mengonfirmasi bahwa program pembiasaan tilawah yang dilaksanakan setiap pagi menjadi program unggulan madrasah yang bertujuan membentengi peserta didik, memiliki karakter yang baik, serta meningkatkan kecakapan membaca Al-Qur'an (Hilmiah 2022). Dengan demikian, konsep pembiasaan tilawah di MTs Antariksa merupakan strategi terencana yang mengintegrasikan aspek ritual, edukatif, dan pembentukan karakter secara simultan.

B. Implementasi Pembiasaan Tilawah Al-Quran Pagi Hari dalam Memperkuat Karakter Religius dan Akhlak Siswa

Implementasi pembiasaan tilawah Al-Quran pagi hari di MTs Antariksa Cidahu menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap penguatan karakter religius dan akhlak siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa siswa yang sebelumnya datang dengan kondisi kurang fokus dan suasana kelas yang ramai sebelum guru masuk, setelah pembiasaan tilawah pagi hari menjadi lebih tenang, siap mengikuti pelajaran, suasana kelas lebih tertib dan kondusif, serta siswa lebih terbiasa berinteraksi dengan Al-Quran. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan tilawah secara terstruktur setiap pagi dengan bimbingan guru, pendampingan tajwid, dan pemantauan bacaan siswa berkontribusi pada peningkatan kelancaran membaca Al-Quran, kedisiplinan dalam kegiatan keagamaan, dan terciptanya suasana belajar yang religius. Peran guru dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi siswa menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program.

Penelitian di MTS Yaris membuktikan bahwa program pembiasaan tilawah yang dilaksanakan setiap pagi dengan pendampingan guru piket dan pengurus OSIS mampu menanamkan karakter cinta Al-Quran, meningkatkan keimanan, dan membentuk peserta didik yang kokoh pendiriannya. Lebih lanjut, penelitian tentang metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak menunjukkan bahwa pembiasaan memiliki sifat yang sangat menguntungkan manusia, sebab memudahkan suatu perbuatan, menghemat waktu, energi, dan pikiran seseorang. Implementasi ini juga sejalan dengan penelitian tentang

penanaman karakter religius melalui metode pembiasaan yang menemukan bahwa kegiatan rutin seperti salat Dhuha, salat Zuhur berjamaah, dan murojaah Al-Quran efektif menanamkan nilai-nilai religius. Penelitian (Ningsih and Ilahiyah 2025) menegaskan bahwa karakter religius berupa perilaku iman dan takwa serta ukhuwah Islamiah dapat ditanamkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik religiusitas yang bersifat ilahiyah maupun insaniyah. Penelitian tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui pendekatan afektif berbasis Al-Quran juga menemukan bahwa penerapan nilai-nilai melalui pembiasaan, keteladanan, dan pola apresiasi yang diwujudkan oleh pendidik efektif membangun karakter religius siswa. Dapat disimpulkan bahwa implementasi pembiasaan tilawah pagi hari di MTs Antariksa berhasil menjawab permasalahan awal berupa kurang fokusnya siswa dan suasana kelas yang kurang kondusif, dengan transformasi menuju suasana belajar yang tenang, tertib, dan religious.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembiasaan Tilawah Al-Quran Pagi Hari

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan sejumlah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pembiasaan tilawah Al-Quran pagi hari di MTs Antariksa Cidahu. Faktor pendukung utama meliputi: (1) dukungan penuh dari pihak sekolah dan guru yang mengawasi jalannya pembiasaan; (2) antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan yang terlihat dari kesediaan mereka berpartisipasi aktif; (3) tersedianya fasilitas Al-Quran yang memadai. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang mengidentifikasi faktor pendukung berupa komitmen guru, partisipasi siswa, dan budaya Qurani yang berkembang di madrasah. Faktor pendukung lainnya termasuk komitmen kuat dari kepemimpinan sekolah, keteladanan guru, lingkungan fisik yang dirancang religius, serta dukungan masyarakat dan orang tua. Penelitian (Budiman, Sanusi, and Insan 2022) juga menemukan bahwa manajemen pelaksanaan pembiasaan tilawah dapat membina siswa berkarakter religius dan gemar membaca, dengan bukti perilaku konsisten siswa dalam tilawah, berperilaku sopan, melaksanakan salat Dhuha, saling menghormati, dan menghormati guru.

Siswa yang masih kurang semangat dan gaduh saat pelaksanaan pembiasaan; (3) kurangnya dukungan orang tua di rumah dalam mempertahankan kebiasaan membaca Al-Quran. Temuan ini sejalan dengan

penelitian yang mengungkapkan hambatan berupa perbedaan kemampuan membaca Al-Quran siswa dan perlunya pengawasan berkelanjutan. Penelitian lain juga mengidentifikasi hambatan berupa karakteristik generasi Z yang cenderung emosional fluktuatif, kurang sabar, serta sulit mengendalikan dorongan instan, yang menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembentukan karakter . Penelitian (Nurhayati 2023) tentang pembentukan karakter religius santri penghafal Al-Quran juga menemukan bahwa kebosanan menjadi faktor penghambat yang kemudian diatasi dengan pendekatan seperti pemberian reward, rihlah (perjalanan tadabbur alam), dan kegiatan menarik lainnya . Penelitian tentang akselerasi tahfidz Al-Quran juga mengidentifikasi faktor pendukung berupa semangat kompetitif, motivasi pembimbing, dan pemberian hadiah (reward), sementara faktor penghambat meliputi kelupaan terhadap ayat yang sudah dihafal, munculnya rasa malas dan jenuh, serta waktu moroja'ah yang lama.

D. Analisis Kesesuaian dan Kontribusi Temuan dengan Teori yang Ada

Temuan penelitian ini memperkuat teori pembiasaan (habituation) yang dikemukakan oleh Imam al-Ghazali bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui tahapan pengenalan, pemahaman, penerapan, pembiasaan, pembudayaan, dan internalisasi menjadi karakter . Penelitian tentang pemikiran Imam al-Ghazali dalam pendidikan karakter generasi Z menemukan bahwa konsep tazkiyat al-nafs (penyucian jiwa) yang terdapat dalam kitab Ihya' Ulumuddin menjadi dasar pembentukan akhlak mulia melalui proses pembiasaan dan latihan spiritual .(Ahmad et al. 2022)mengkonfirmasi bahwa metode pembiasaan Al-Ghazali memiliki makna sangat penting karena pembiasaan dapat menentukan anak itu bisa menjadi baik atau buruk .

Kelebihan dari program ini adalah pendekatan preventif yang membentuk karakter siswa sebelum menghadapi tantangan pembelajaran, menciptakan suasana kondusif, dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Quran secara bertahap . Penelitian tentang implementasi pendidikan karakter melalui metode pembiasaan menemukan bahwa tahapan pembiasaan, pemahaman, penerapan, dan pemaknaan menjadi kunci keberhasilan internalisasi nilai karakter .

Namun, kekurangan yang teridentifikasi adalah ketergantungan pada konsistensi guru dan faktor eksternal seperti cuaca, serta perlunya pengawasan berkelanjutan untuk mengatasi perbedaan kemampuan siswa . Temuan ini

sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas pembiasaan tilawah dalam membentuk karakter religius , namun juga memperkaya teori dengan menunjukkan bahwa integrasi penguatan pesan moral dari guru setelah tilawah menjadi faktor penting dalam menghubungkan aktivitas ritual dengan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui pendekatan afektif berbasis Al-Quran menegaskan bahwa pendekatan afektif yang mencakup metode pembiasaan, keteladanan, dan apresiasi yang diwujudkan oleh pendidik efektif membangun karakter religius siswa.

E. Modifikasi Teori: Model Pembiasaan Tilawah Terintegrasi

Berdasarkan temuan penelitian, muncul modifikasi teori berupa "Model Pembiasaan Terintegrasi" yaitu penguatan karakter religius yang mengintegrasikan tiga komponen utama: (1) tilawah Al-Quran sebagai aktivitas ritual, (2) bimbingan tajwid dan pemahaman makna, serta (3) penguatan pesan moral dari guru. Model ini melengkapi teori pembiasaan Imam al-Ghazali dengan menambahkan dimensi pemaknaan dan penguatan nilai secara langsung setelah aktivitas ritual, sehingga tidak hanya aspek ritual yang terbangun tetapi juga pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi ini penting karena karakter religius tidak dapat direduksi menjadi satu aspek saja, melainkan mencakup dimensi kognitif, keyakinan, komitmen, ritual, pengalaman, dan konsekuensi . Sebagaimana ditemukan dalam penelitian (Munthaha S 2021) karakter religius berupa perilaku iman dan takwa serta ukhuwah Islamiah, yang menanamkan dan mengaplikasikan nilai-nilai religius siswa dalam kehidupan sehari-hari baik religiusitas yang bersifat ilahiyah maupun insaniyah . Penelitian tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui pendekatan afektif berbasis Al-Quran juga menekankan bahwa penerapan nilai-nilai melalui pembiasaan, keteladanan, dan pola apresiasi yang diwujudkan oleh pendidik efektif membangun karakter religius siswa . Model pembiasaan terintegrasi ini menawarkan kerangka transformatif bagi pendidikan karakter di madrasah, dengan menjembatani psikologi moral klasik Islam dengan kebutuhan pendidikan modern.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan tilawah Al-Qur'an pagi hari di MTs Antariksa Cidahu merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat karakter religius dan akhlak siswa melalui proses pembiasaan yang terencana, berkelanjutan, dan terintegrasi dengan budaya madrasah. Implementasi program tidak hanya meningkatkan kedisiplinan, ketertiban, ketenangan emosional, dan kesiapan belajar siswa, tetapi juga membangun kebiasaan positif untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an serta menginternalisasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian mengonfirmasi relevansi teori pembiasaan Imam al-Ghazali yang menekankan proses internalisasi nilai melalui pengulangan perilaku secara konsisten, sekaligus memperluasnya melalui pengembangan Model Pembiasaan Tilawah Terintegrasi yang menggabungkan tilawah Al-Qur'an, bimbingan tajwid, dan penguatan pesan moral sebagai satu kesatuan proses pembentukan karakter. Model ini menjadi kontribusi konseptual penelitian dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Qur'ani di madrasah. Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa program pembiasaan keagamaan yang dirancang secara sistematis dan didukung oleh komitmen sekolah, keteladanan guru, serta keterlibatan orang tua dapat menjadi instrumen strategis untuk memperkuat karakter religius peserta didik di tengah tantangan degradasi moral generasi muda. Meskipun demikian, penelitian ini masih terbatas pada jumlah partisipan yang relatif sedikit dan konteks satu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas model pembiasaan tilawah terintegrasi pada jenjang pendidikan dan wilayah yang lebih beragam, menggunakan pendekatan mixed methods atau studi longitudinal, serta mengkaji hubungan antara intensitas pembiasaan tilawah dengan perkembangan karakter, prestasi akademik, dan kesejahteraan psikologis peserta didik secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., Mardiyah, A., Muhsin, A., & Allabibah, Z. (2022). Peran guru pesantren dalam transformasi akhlak santriwati melalui pembelajaran kitab *Al-Tahliyat wa al-Tarhib fi Tarbiyat al-Tahdhib*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 11–37.
- Annuri, A. (2020). *Panduan tahsin tilawah Al-Qur'an dan ilmu tajwid*. Pustaka Al-Kautsar.

- Arief, M. M., Hermina, D., & Huda, N. (2022). Teori habit perspektif psikologi dan pendidikan Islam. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 7(1), 62–74. <https://doi.org/10.32332/riayah.v7i1.4582>
- Arif, S. (2024). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis metode pembiasaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 8 Lampung Timur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–58.
- Budiman, I., Sanusi, A., & Insan, H. S. (2022). Manajemen pelaksanaan pembiasaan tilawah Al-Qur'an dalam membina siswa berkarakter religius dan gemar membaca. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 8(1), 73–83.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Erfani, A. F., & Ulum, M. (2025). Analisis pembentukan karakter religius siswa melalui program pembiasaan sekolah. *J-Simbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1), 468–480.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi* (Rev. ed.). Alfabeta.
- Gumati, R. W. (2020). Pengaruh pembiasaan tilawah Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, 2(2), 38–57. <https://doi.org/10.55273/karangan.v2i2.73>
- Haris, M., & Iman, D. T. (2026). Keteladanan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa di pondok pesantren Al-Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 2003–2013.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu pendidikan Islam: Konsep, teori dan aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Hilmiyah, L. (2022). Implementasi program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan cinta Al-Qur'an oleh peserta didik MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 102–117.
- Hudha, M. C., & Tentiasih, S. (2025). Pembiasaan tilawah Al-Qur'an sebagai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa madrasah ibtidaiyah. *Al-Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 218–230.
- Khoiriyah, A., Jannah, M., Kusuma, H. H., & Hakim, A. (2025). Model integratif pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Qur'ani dalam penguatan moral dan spiritualitas pendidikan Islam. *Innovasi: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(3), 517–526. <https://doi.org/10.32832/innovasi.v11i3.15472>
- Lickona, T. (2015). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Munthaha, A. T. (2021). Penguatan karakter religius melalui pembiasaan tilawah Asmaul Husna dan shalawat sebagai pencegahan patologi sosial remaja pada siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 95–110.

- Ningsih, P. W., & Ilahiyah, I. I. (2025). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MAN 8 Jombang. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 131–140.
- Nisya, C. (2025). Implementasi manajemen strategi metode Umami dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik di SMPI Al Amal Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 55–69.
- Nurhayati, L. (2023). Pembentukan karakter disiplin dan religius santri melalui hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 21–35.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Putri, A. (2025). Penerapan pembiasaan tadarus pagi dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs Ma'arif NU Sragi tahun ajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–159.
- Rahmawati, T., Yanto, M., & Sumarto. (2025). Manajemen strategi dalam membudayakan literasi bagi dosen dan mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 7(1), 88–101.
- Rofi'i, A. (2018). Metode Rasulullah dalam pendidikan karakter perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 145–158.
- Salsabila, A. P., & Simargolang, Z. (2026). Implementasi program keagamaan sebagai upaya pembinaan akhlak peserta didik. *An-Nuha*, 6(1), 51–63.
- Sari, S. A. (2025). Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi umat beragama antar siswa di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1), 66–79.
- Sofannah, I. A., Amrullah, M., & Wardana, M. D. K. (2023). Penguatan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan budaya sekolah. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 115–125. <https://doi.org/10.24269/jpk.v8i2.6855>
- Yaumi, M. (2021). *Pendidikan karakter: Landasan, pilar, dan implementasi* (3rd ed.). Kencana.